



Keamanan dan Kenyamanan Itu Wajib

ASSOCIATION Of The Indonesian Tours & Travel Agencies (ASITA) DIY menyayangkan terjadinya permasalahan parkir di Kota Yogya. Karena hal ini akan memberikan citra yang tidak baik bagi pariwisata dan wisatawan akan merasa tidak nyaman dengan kejadian ini.

"Saya sangat menyayangkan terjadinya permasalahan parkir di Kota Yogya. Kita harus bersama-sama memberi edukasi bahwa kedatangan wisatawan ke Yogya sangat diperlukan, sebab dari wisatawanlah salah satu roda ekonomi di Yogya bisa berjalan," ujar Ketua Asita DIY Udhil Sudhiyanto.

Udhil mengharapkan, pihak berwenang hendaknya bersikap tegas untuk menangani hal ini, jangan sampai dibiarkan terjadi berulang-ulang. Sebuah pekerjaan rumah yang harus diselesaikan bersama baik oleh pemerintah, pelaku pariwisata maupun masyarakat. "Marilah kita kembali ke citra kita sebagai kota budaya dan tunjukkan budaya orang Yogya adalah budaya dengan keramahmatan dan jujur," katanya.

Perlu disadari, bagi wisatawan keamanan dan kenyamanan adalah wajib hukumnya. Jadi apabila mereka harus membayar dengan sangat mahal tentu wisatawan akan merasa tidak nyaman. Apalagi disuruh pergi dari tempat parkir dengan bahasa yang tidak baik dan kasar, hal ini akan makin membuat wisatawan tidak aman. "Kami juga menyarankan ke wisatawan untuk parkir di tempat yang telah disediakan, tentu dengan harapan mereka tidak dikenai retribusi parkir seanehnya lagi," tegasnya.

Pemilik Antar Anda Tour & Travel ini meminta pemerintah, khususnya Pemkot/Pemkab harus mengkaji kembali peraturannya dan penerapannya di lapangan, kenapa kejadian yang menambah daftar negatif citra pariwisata DIY bisa terjadi. Antara lain menjamurnya parkir liar, harga tempat makan yang tidak wajar, retribusi parkir yang asal-asalan hingga perilaku dari pelaku pariwisata, karena juru parkir, PKL dan sebagainya itu merupakan bagian dari pelaku pariwisata yang seharusnya bisa menjaga citra pariwisata.

"Ini yang harus dikaji, kenapa banyak parkir liar, apakah kantong parkir yang disediakan kurang memadai atau ada faktor lain. Nah di lain sisi, hendaknya kita harus konsisten untuk penataan parkir, jangan membiarkan parkir liar yang sering membuat semrawut lalu lintas sehingga perlu adanya pembinaan dan opsi lahan parkir,"

imbuh Udhil.

Asita DIY khawatir citra Yogya sebagai kota budaya dan pariwisata akan tercoreng dengan ulah segelintir orang. Mengingat untuk membangun citra kota budaya tidaklah mudah sehingga harus ada tindakan tegas dari semua pihak yang terkait.

Ketua Forum Komunikasi Pekerja Parkir Yogyakarta (FKPPY) Ignatius Hanarto menyampaikan, lahan parkir yang terbatas menjadi salah satu penyebab munculnya parkir insidentil atau ilegal atau lahan parkir yang notabene digunakan bagi kendaraan bermotor roda dua tapi digunakan kendaraan bermotor roda empat.

"Saya sebagai koordinator parkir di Kota Yogya sudah melakukan sosialisasi jauh-jauh hari, karena keterbatasan kewenangan maka hanya bisa dilakukan pada anggota asosiasi untuk menarik tarif sesuai aturan yang berlaku. Realitanya di lapangan terkadang teman-teman parkir sudah menarik sesuai dengan tarifnya, tapi di luar kapasitas atau keterbatasan lahan parkir sehingga timbul parkir insidentil yang justru melebihi tarif yang seharusnya, terutama di akhir pekan dan puncak liburan," ungkapnya.

Hanarto mengaku pihaknya telah melakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk menggelar operasi



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005